

TRANSFORMASI DAN NILAI BUDAYA DALAM ASAL USUL KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT

Dian Syahfitri, Amelia Eka Pratiwi, Rahmayani, Rahel Yesi Natasya Br Silalahi.
*Universitas Prima Indonesia;
 Medan, Sumatera Utara*

Surel: diansyahfitri@unprimdn.ac.id, aamelpratiwi@gmail.com, rahmayani050699@gmail.com,
rahelyesi1997@gmail.com

Abstrak	
<p>Kata Kunci: Sastra Lisan, Nilai Budaya Asal-Usul Kecamatan Selesai kabupaten langkat, Transformasi</p>	<p>Transformasi dan Nilai Budaya Dalam Asal Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat ini bertujuan untuk mentransformasikan sastra lisan mengenai asal mula munculnya Perkampungan Selesai menjadi sebuah naskah drama dan memaparkan nilai budaya yang ada di dalam “Asal-Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2019 sampai dengan Oktober 2020. Dalam penelitian ini digunakan teknik rekam, simak dan catat sebagai teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini adalah berupa data lisan mengenai “Asal-Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat”. Sumber data dalam penelitian ini merupakan informan dari salah satu masyarakat perkampungan ladang kapas, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Teknik validitas data menggunakan uji validitas yang mengharuskan peneliti berupaya mendapatkan data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan menggunakan hasil wawancara dengan informan untuk memvaliditaskan beberapa data seperti, bentuk cerita dan maksud yang terdapat di balik cerita Asal Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat tepatnya diperkampungan ladang kapas. Informan untuk sumber di dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar Kampung Selesai. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penyusunan laporan. Hasil penelitian “Asal-Usul Kecamatan Selesai kabupaten langkat” ini terbentuk sebab adanya keunikan dalam nama kecamatan ini. Sudah banyak masyarakat yang mengetahui tentang Kecamatan Selesai ini, bahkan orang dari luar Kecamatan ini juga tau mengenai Kecamatan Selesai ini. Orang-orang hanya sekedar mengetahui namanya saja, tetapi tidak dengan bagaimana bisa terbentuknya nama Kecamatan Selesai tersebut, dari situlah muncul Asal-usul ini. Asal-usul yang telah tersistematis kemudian akan ditransformasikan oleh peneliti menjadi sebuah naskah drama dan memaparkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.</p>
Abstract	
<p>Key-words: Oral Literature, Cultural Values of the Origins of Selesai Subdistrict, Langkat Regency, Transformasi</p>	<p><i>Research conducted is titled the transformation and cultural value in the origins of subdistrict completed. The objective of this investigation is to transform the origins of the completed district of langkat into a drama script and to expose the cultural value found in the origins of the completed district. The study employs qualitative descriptive research methods to describe it systematically, factual and accurately by using words or sentences. The implementation of this research starts from December 2019 to October 2020. In the study record techniques, listen and note as data collection techniques. The data in this research is of oral data on the origins of the completed district langkat. The source of the data in this study is that of one of the cotton field villages, finished district,</i></p>



	<p><i>langkat district. These research data analysis techniques use interactive analysis, that is, data collection, data reduction, data presentation and deduction reduction. The data validity technique USES tests of validity that require researchers to try to get data from people in locations who are able to help after being explained, using interviews with informants to preserve some of the data, such as, story forms and purposes found behind the subset story of the originally district district finished by cotton fields. The information to the source in this research is the finished village community. Research procedures include the planning stage, the implementation stage, the reporting process. The origins of the subdistrict research are based on the unique appearance of the district. There are already many societies that know of this finished district, even outside of this neighborhood they also know about this finished district. People only know the name, but not in how the denunciation name was created, from which it emerged. The systematic origins will then be transformed by researchers into a drama script and expose the cultural values it contains. Key words: oral literature, cultural value origin subdistrict completed langkat, transformation</i></p>
Diterima/Review	1 Agustus 2020/15 Agustus 2020

PENDAHULUAN

Sastra lisan di Sumatera Utara sudah berkembang di berbagai kalangan masyarakat terutama masyarakat tradisional. Masyarakat yang masih melestarikan berbagai aspek nilai kemanusiaan dan budaya masih menjadikan sastra lisan sebagai salah satu bagian diantaranya. Masyarakat yang masih melestarikan sastra lisan menganggap sastra lisan terkesan hidup di dalam ketertinggalan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa banyak kaum millennial yang mulai meninggalkan sastra lisan karena menganggap sebagai pembelajaran yang kuno, dan mereka menganggap sastra lisan hanya dimengerti oleh para tetua atau orang-orang yang dianggap sesepuh di suatu daerah.

Sama halnya sastra lisan yang berkembang di daerah Ladang Kapas kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Banyak masyarakat disana yang tidak melestarikan perkembangan sastra lisan, sebagai buktinya masyarakat disana banyak yang tidak mengetahui asal usul datangnya kata selesai yang ada pada nama kecamatan Selesai. Ketika peneliti ingin mengumpulkan data tentang asal usul nama kecamatan Selesai, masyarakat disana tidak dapat menjelaskan dan menceritakan kisah itu secara baik dan benar.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat (Siregar, 2018) bahwa sastra lisan merupakan suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan turun-temurun secara lisan sebagai milik bersama. Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa sastra bentuk sarana komunikasi dalam mengekspresikan suatu ide atau gagasan melalui tuturan antar sesama masyarakat itu sendiri. Sastra lisan dahulunya sudah ada dan hidup ditengah-tengah masyarakat, sastra lisan ini tidak terlepas dari nilai budaya yang harus dijaga dan diwariskan turun-temurun di dalam masyarakat.

Kebudayaan merupakan suatu hal yang sangat kental dan masih terjaga sampai sekarang, bahkan disetiap daerah daerah pedalaman budaya itu masih sangat dilestarikan oleh setiap penduduknya, mulai dari adat istiadat, tata krama dan nilai-nilai kehidupan di dalam masyarakat. Seperti contohnya pada cerita rakyat daerah kecamatan selesai kabupaten langkat yang menjadi objek penelitian penulis. Disana budaya dari suku Melayunya masih sangat kental baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun tradisinya.

Masyarakat melayu di daerah ini sangat menjunjung nilai kebudayaan yang berhubungan dengan masyarakat, yaitu mereka masih menjunjung tinggi gotong royong, musyawarah dan kepedulian terhadap



sesama. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji salah satu poin di dalam nilai kebudayaan yaitu nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat yang meliputi, kerukunan, gotong royong dan musyawarah. Di dalam cerita rakyat Asal Usul Kecamatan Selesai ini, penulis menemukan adanya nilai budaya yang harus dikaji agar dapat diketahui oleh pembaca.

Nilai budaya mempunyai konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap bernilai. Djamari *dalam* (Sianturi, 2018), nilai budaya dapat dikelompokkan berdasarkan lima kategori hubungan manusia, yaitu: (Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai budaya merupakan suatu hal yang dianggap bernilai dan berharga dalam hidupnya sebagai pedoman didalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini, setelah penulis mampu menyimpulkan kajian nilai nilai budaya didalam cerita rakyat Asal Usul Kecamatan Selesai ini, penulis ingin mentransformasikan objek penelitian ini menjadi sebuah naskah drama yang nantinya akan berguna bagi pembaca dan penyebarannya kepada masyarakat tentang Asal Usul Kecamatan Selesai ini lebih cepat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (2007:18) mengemukakan bahwa transformasi merupakan perubahan suatu hal/keadaan, bentuk perubahan ada kala berupa kata, kalimat, struktur dan isi karya sastra itu sendiri.

Istanti (2010:243) menambahkan bahwasanya pergeseran nuansa atau budaya itu pada hakikatnya merupakan bentuk transformasi yang mengikuti zaman dan pemikiran penyalinnya. Disamping itu, penyalin juga mengintegrasikan antara teks induk yang disalinnya dengan situasi dan nuansa zaman agar hasil salinannya diterima oleh pembaca pada masa sekarang secara ringkas transformasi merupakan penyalinan suatu cerita atau legenda yang diubah menjadi sebuah drama.

Drama termasuk ke dalam ragam sastra karena ceritanya bersifat imajinatif. Kata drama berasal dari kata Yunani *draomai* yang berarti berbuat, belaku, bertindak, atau bereaksi dan sebagainya (Mawan, 1988:1). Adapun istilah lain yang berasal dari Perancis yaitu kata *drame*, yang diambil oleh Diderot dan Beaumarchaid yaitu drama bermaksud untuk menjelaskan lakon tentang kehidupan kelas menengah. Jadi, pengertian drama adalah jenis sastra berupa adegan yang ditulis melalui dialog-dialog yang ditujukan dengan gerakan atau perbuatan yang dipentaskan di atas panggung. Di dalam drama bahasa juga harus dimaksimalkan dengan sebaik mungkin, tidak hanya terfokus dengan kata-kata itu sendiri melainkan juga mampu mengaplikasikan dengan bahasa sendiri tetapi tetap tertuju dengan intonasi dan tempo kalimat, pelafalan, tekanan, intonasi suara, serta kebahasaan yang bertujuan agar pesan dalam drama itu tersampaikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Moleong (2007:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Hasil dari penelitian ini hanya



mendeskripsikan dan mengkonstruksikan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai Transformasi dan Nilai Budaya Asal Usul Kecamatan Selesai.

Lokasi penelitian dilaksanakan, di Perkampungan Ladang Kapas, Kec. Selesai, Kab. Langkat, Sumatera Utara. Total waktu penelitian akan berlangsung selama satu tahun yakni mulai Desember 2019-Oktober 2021. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor *dalam* Moleong (2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang merupakan kata - kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

Data dalam penelitian ini adalah data lisan berupa Cerita Asal Usul Kecamatan Selesai yang terdapat di masyarakat Perkampungan Ladang Kapas berdasarkan bentuk, fungsi, dan maknanya. Sumber data di dalam penelitian ini adalah informan dari masyarakat sekitaran di Perkampungan Ladang Kapas. Sumber data tersebut selanjutnya dicatat dari informan yang menuturkannya. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para tetua yang sudah lama bermukim di Perkampungan Ladang Kapas Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode simak, rekam dan mencatat suatu bahasa. Teknik rekam adalah cara pengumpulan data melalui rekam suara narasumber yang bersangkutan. Teknik simak adalah menyimak setiap ucapan yang ada di dalam rekaman suara narasumber. Teknik catat adalah mencatat data-data yang diperoleh dari hasil bacaan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Untuk menganalisis data sangat diperlukan teknik analisis data yang tepat agar analisis tersebut dapat dilakukan dengan baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19) adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada saat mengumpulkan data di lokasi penelitian harus dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. selanjutnya data-data tersebut direduksi dengan cara menyeleksi data, memfokuskan dan mentransformasi data kasar yang ada di lapangan secara langsung selanjutnya diteruskan pada pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah.

Pada proses penyajian data yang diperoleh dari berbagai Rangkaian kelompok informasi yang memungkinkan dilakukannya penelitian. Penyajian data dapat diperoleh dari berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel yang akhirnya data tersebut akan dianalisis sehingga memperoleh deskripsi tentang bentuk Asal-Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Setelah melakukan penyajian data, harus masuk ke dalam tahap berikutnya yaitu tahap menarik kesimpulan dari pemerolehan data mulai dari awal penelitian dilaksanakan. Namun, kesimpulan yang diambil pada tahap ini berupa kesimpulan yang bersifat sementara berkaitan dengan “Asal-Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat” yang jika sudah selesai nantinya akan diuji kembali keabsahannya. Setelah Asal-usul terbentuk maka hasil dari penelitian tersebut akan disusun secara

sistematis lalu yang kemudian akan dicari nilai budayanya dan juga akan ditransformasikan menjadi sebuah naskah drama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya bentuk transformasi yang berkembang di Indonesia memiliki kekhasan dan nilai masing-masing. Transformasi yang diangkat peneliti diangkat dari nilai Budaya "Asal Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat" yang sama sekali belum pernah dibukukan atau dipublikasi, hanya berupa cerita masyarakat dari mulut ke mulut yang biasa disebut sastra lisan. Data yang didapat untuk disusun menjadi sebuah transformasi ini yaitu hasil dari wawancara beberapa informan yang bermukim di lokasi penelitian, tepatnya di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, binjai sumatera utara.

Cerita ini didapat oleh peneliti dari pengumpulan, analisis dan validitas data secara menyeluruh sehingga terbentuklah "Transformasi dan nilai Budaya Dalam Asal Usul Kecamatan Selesai" ini yang telah diuji keabsahan datanya oleh peneliti kepada informan dan penduduk sekitar kampung Selesai. Dalam mengumpulkan data agar membentuk Transformasi, peneliti membuat daftar pertanyaan untuk dijawab oleh informan (subjek penelitian).Dimana terdapat kategorisasi dalam mewawancarai informan, antara lain adalah:


Tabel 01.Kategorisasi pertanyaan melalui instrumen wawancara

No.	Daftar Pertanyaan
1	Kebenaran adanya "Kecamatan Selesai"
2	Asal mula salah satu desa di Langkat dinamai dengan kecamatan Selesai
3	Masyarakat terdahulu di awal kecamatan ini dinamai Selesai
4	Hal lain yang menyebabkan nama desa itu dibuat dengan nama selesai
5	Pendapat masyarakat terhadap Asal Usul kecamatan selesai kabupaten Langkat
6	Tradisi budaya masyarakat desa Selesai kabupaten Langkat dari dulu hingga sekarang.

Berdasarkan kategorisasi pertanyaan di atas, peneliti dapat menyimpulkan data yang dimana data berupa gambaran cerita ini telah divaliditas oleh informan dan para penduduk sekitar Kampung Selesai Hasil Wawancara sebagai berikut 1) Pertanyaan diajukan kepada informan / subjek penelitian yang diwawancarai mengenai cerita rakyat yang beredar yakni Asal-usul dan Nilai Budaya Kampung Selesai 2) Informan/ subjek penelitian yang diwawancarai, ada yang masih tinggal dan ada yang telah pindah dari Kampung Selesai. 3) Wawancara dilakukan di lokasi dan waktu yang sama.

Setelah mendapatkan dan mengumpulkan data.Peneliti mereduksi data dengan memfokuskan data kasar ke catatan lapangan.Pemfokusan data dibuat dengan merangkum, mengambil data penting dan membuat kategorisasi agar data menjadi sederhana.

Tabel 02.Reduksi Data

Identitas Informan	Lokasi/Waktu Penelitian	Data yang diperoleh nilai budaya kecamatan selesai kabupaten Langkat
<p>Nama : Mahsum</p> <p>Usia : 1937</p> <p>Hubungan : Keturunan ke 7 dari panglima pisang serikat</p> <p>Anak ke : 7</p> <p>Nama Ayah : Alm. Sara (Keturuan ke-5)</p> 	<p>Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat</p> <p>Pada tanggal 13 Februari 2020 pukul :14.00-16.00 WIB</p>	<p>1. kampung selesai memiliki sejarah sehingga kampungnya dinamakan selesai</p> <p>I : Benar adanya</p> <p>2. Alasan pemberian nama selesai</p> <p>I : Menandakan berakhirnya sebuah peperangan yang pernah terjadi di kampung itu Dan tidak akan ada peperangan berikutnya.</p> <p>2. Ada orang terdahulu yang memberikan nama kampung selesai</p> <p>I : benar adanya bahwa ada orang terdahulu yang memberikan nama kampung selesai dan dia adalah kedua prajurit dari masing masing panglima yaitu panglima Pisang Sesikat dan panglima Elang Panas yang melakukan perdamaian di kampung tersebut hingga terciptalah kata selesai dan diangkat menjadi nama kampung tersebut</p> <p>3. Keakraban antara sesama masyarakat suku Melayu dikampung selesai</p> <p>I: Keakraban antara sesama suku melayu di kampung ini sangat terlihat jelas dari kepedulian dan gotong royong antara masyarakat I dengan yg lainnya. Sesama masyarakat melayu dikampung ini, saling melindungi dan mau bantu membantu jika ada acara yang memerlukan banyak tenaga dari warga setempat. Apalagi disaat ada acara perkawinan, masyarakat disini sangat kompak. Biasanya langsung membagi tugas, yang pria membantu untuk mendirikan teratak dan yang wanita disibukkan dengan menggelek bumbu serta masak memasak. Kepedulian sesama masyarakat melayu disini tampak jika ada aja satu yang terkena masalah, pasti yang lain langsung ikut membantu dan menengahi</p> <p>4. Masyarakat suku Melayu dikampung</p>

		<p>selesai juga berbaur dengan suku lainnya</p> <p><i>I : Benar adanya bahwa semua masyarakat Melayu berbaur dengan suku lainnya yang ada dikampung itu, jadi bukan hanya perkumpulan suku Melayu saja.</i></p> <p>5. Tradisi yang terkenal dari adat Melayu ini</p> <p><i>I : Tadisi yang berkembang baik di tengah masyarakat melayu ada tradisi pernikahannya. Masyarakat Melayu di kecamatan selesai ini terkenal dengan pada saat acara minang meminang. Disaat acara ini pihak pria yang ingin meminang pihak wanita harus memenuhi salah satu syarat dengan membawa tepak sirih pendatang sedangkan pihak wanita harus menyediakan tepak sirih penunggu.</i></p> <p><i>Kedua tepak sirih itu wajib ada di hadapan kedua mempelai, setelah perbincangan kedua belah pihak melakukan pertukaran tepak sirih dan merasakan isi yang ada pada tepak tersebut dan yang merasakan hanya anak beru saja dari kedua belah pihak. Bukan hanya pada saat mencicipi tepak sirih saja akan tetapi saat perbincangan pun yang berbicara dan menyampaikan tujuan kedatangan pihak laki-laki hanya anak beru saja. Anak beru itu sendiri dalam suku melayu dimaksud dengan adik atau kakak perempuan dari pihak laki-laki yang mau meminang.</i></p>
--	--	--

Tabel 03. Cerita Asal-Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Asal Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Alkisah terdapatlah sebuah perkampungan tak bernama di pedalaman kota Binjai tepatnya pada kabupaten Langkat. Perkampungan itu dikenal sebagai perkampungan melayu, dimana di kampung tersebut dihuni hampir rata – rata oleh orang yang bersuku Melayu. Menurut tetua disini, perkampungan itu dahulunya dikuasai oleh panglima yang bernama Pisang Sesikat. Ia merupakan panglima yang baik dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Perkampungan ini begitu sangat damai ketika dibawah kekuasaan panglima Pisang Sesikat.

Sampai pada saat datanglah seorang panglima yang berasal dari Aceh yaitu, bernama Elang Panas untuk menguasai perkampungan melayu itu. Elang Panas merupakan sesosok panglima yang memiliki kekuatan yang luar biasa sesuai dengan namanya yang berarti seseorang memiliki kesaktian sangat luar biasa yang mampu terbang dengan menggunakan sebuah kris dan memiliki hawa tubuh yang sangat panas.

Panglima Elang Panas memiliki misi ingin menyebar luaskan kekuasaannya hingga sampai ke perkampungan melayu dan akan menguasainya. Panglima Elang Panas pun mulai melakukan perjalanan ke perkampungan melayu itu bersama dengan para prajuritnya. Dengan terus menelusuri jalan yang panjang Elang Panas bersama dengan para prajurit pun sampai di perkampungan melayu tersebut. Panglima Elang Panas dan

para prajurit telah sampai disana pada malam hari. Panglima Elang Panas ingin melanjutkan kembali perjalanannya namun ternyata hari sudah tidak mendukung. Di karenakan malam yang sudah sangat larut panglima Elang Panas pun memutuskan untuk beristirahat sambil menunggu pagi bersama dengan para prajuritnya, Elang panas pun mengambil pohon jelatang (pohon yang jika tersentuh kulit akan menimbulkan efek gatal yang luar biasa) dan menggelarnya untuk dijadikan alas tidurnya. Elang Panas pun mulai terlelap tidur dikarenakan lelahnya telah melakukan perjalanan jauh.

Sayangnya, di saat Panglima Elang Panas sedang sangat terlelap, tiba – tiba ia merasakan bahwa tubuhnya yang dialasi dengan daun jelatang itu terasa sangat gatal. Ia pun langsung terbangun dan terheran – heran dengan kejadian itu. Panglima Elang Panas berpikir bahwa tidak akan mudah untuk menguasai perkampungan ini, sebab belum lagi menyerang orangnya pohon kayunya saja pun sudah melawan.

Keesokan paginya, Panglima Elang Panas pun melanjutkan lagi perjalanan dan menelusuri lebih dalam ke perkampungan ini. Berita mengenai kedatangan Panglima Elang Panas dari Aceh ini pun belum diketahui oleh Panglima Pisang Sesikat, tetapi Panglima Pisang sesikat mulai merasakan firasat yang tidak baik akan mengahampiri dirinya dan daerah kekuasaannya. Sampai pada suatu saat Panglima Pisang Sesikat menemui Nini Balang yang merupakan ahli nujum/ahli terawang kerajaan dan menanyakan akan ada sesuatu apa yang terjadi berdasarkan firasatnya tersebut.

Nini balang pun memberitahukan kepada panglima Pisang Sesikat bahwa firasatnya benar, akan ada kedatangan seorang panglima bernama Elang Panas yang memiliki niat tidak baik karena ingin meluaskan kekuasaannya hingga ke perkampungan ini dan menguasai seluruh perkampungan melayu ini. Nini Balang itu sendiri bukanlah sesosok yang berwujud manusia, tetapi merupakan sebuah arwah/roh yang dipercaya bahwa ramalan – ramalannya selalu terbukti.

Setelah Nini Balang memberikan penerawangan mengenai firasat buruk Panglima Pisang Sesikat, Panglima Pisang Sesikat pun merasa kesal dan tidak senang karena tanah kelahirannya dan kekuasaannya ingin dikuasai oleh pendatang yang tujuan untuk memperluas kekuasaan dan menguasai perkampungan melayu itu.

Panglima Pisang Sesikat pun tidak diam, Ia langsung bergegas untuk mencari dimana keberadaan Panglima Elang Panas Sekarang. Panglima Pisang Sesikat pun berhasil menemukan keberadaan panglima Elang Panas, mereka langsung melakukan peperangan/perkelahian yang sengit disebuah bukit yang bernama datuk bukit atau yang sekarang dinamai dengan nama jalan pasar rodi.

Peperangan antara Panglima Pisang Sesikat dan Panglima Elang Panas berlangsung dalam waktu yang cukup lama, dikarenakan Panglima Elang panas juga merupakan panglima yang berilmu tinggi dan sangat sakti. Panglima Pisang Sesikat sendiri merasa sangat berat melawan panglima Elang Panas meskipun sudah dibantu oleh para prajuritnya apalagi Panglima Pisang Sesikat tahu bahwa Panglima Elang Panas memiliki keris pusaka yang merupakan pertahanan diri untuk melindungi dan tidak dapat dibunuh oleh siapapun kecuali kris tersebut dapat direbut dari tangan panglima Elang Panas.

Panglima Elang Panas pun mulai mencari cara bagaimana untuk melumpuhkan Panglima Elang Panas dengan merebut kris itu agar tidak ada lagi pertahanan diri Panglima Elang Panas. Panglima Pisang Sesikat terus berpikir sampai pada akhirnya, Panglima Pisang Sesikat pun menemukan kelemahan Panglima Elang Panas. Kelemahannya yaitu Panglima Elang panas sangat suka dengan jagung, jika Ia melihat jagung ia akan terus melahapnya tanpa kenal kenyang. Panglima Pisang Sesikat percaya bahwa ini adalah cara yang sangat tepat.

Panglima Pisang Sesikat pun mulai menyusun strategi agar ia dapat menyuguhkan jagung sebagai makanan favorit Panglima Elang Panas sebanyak banyaknya agar dia kekenyangan dan tidak lagi dapat bertaruh dengan dirinya. Panglima Elang Panas pun berstrategi untuk berpura pura baik dengan Panglima Elang Panas dan mengajaknya untuk bertemu dan akan menjamu Elang Panas dengan makanan favoritnya.

Sebelum mengajak Panglima Elang Panas bertemu untuk menjamunya, Panglima Pisang Sesikat pun mulai menenami jagung terlebih dahulu selama seratus hari. Akhirnya, sampailah pada hari keseratus, hari dimana jagung jagung yang telah ditanam sudah dapat dipanen. Panglima Pisang Sesikat pun mengajak Panglima Elang panas bertemu dan menjamu dirinya.

Panglima Pisang Sesikat mengambil jagung-jagung yang telah dipanennya tadi lalu kemudian dibakar

dan disuguhkan kepada panglima Elang Panas sebagai jamuan makan bersama. Ternyata ide Panglima Sesikat berjalan dengan baik dan memang benar bahwa jagung adalah kelemahan panglima Elang Panas. Panglima Elang Panas mulai gelap mata sebab itu memang makanan favoritnya, Ia pun mulai melahap semua jagung jagung itu sampai tak bersisa. Tanpa sadar panglima Elang Panas pun merasa bahwa dirinya sudah sangat-sangat kekenyangan dan tidak bisa bergerak. Panglima Pisang Sesikat yang melihat itu pun merasa puas di dalam hatinya.

Panglima Elang Panas pun semakin melemah karena kekenyangan dan tidak dapat melakukan apapun lagi. Panglima Elang Panas sudah menyadari bahwa takdir kematiannya akan datang. Ia sadar bahwa Ia tidak akan bisa melakukan apapun lagi. Panglima Elang Panas pun mengatakan kelemahannya kepada Panglima Pisang Sesikat, Dia mengatakan bahwa dirinya hanya bisa dibunuh ketika kris pusaknya di ambil dan digunakan untuk membunuh dirinya dengan cara memisahkan potongan kepala dan badannya lalu dimakamkan dengan jarak yang berjauhan seperti dibatasi oleh sungai.

Panglima Pisang Sesikat pun langsung cepat mengambil kris itu sebelum Panglima Elang Panas mulai pulih. Setelah berhasil mendapatkan kris tersebut, Panglima Pisang Sesikat pun langsung membunuh Panglima Elang Panas dengan memenggal kepalanya dan Panglima Elang Panas pun mati. Setelah itu, Panglima Pisang Sesikat pun langsung memakamkan jasad Panglima Elang Panas dengan cara yang dikatakan oleh Panglima Elang Panas sendiri yaitu, dimakamkan dengan memisahkan potongan kepala dengan tubuhnya berjauhan seperti dibatasi sungai.

Dengan kematian Panglima Elang Panas turunlah anak buahnya, mereka sudah merasa bahwa tidak ada lagi kesempatan untuk menguasai perkampungan melayu itu dan langsung mengakui kekalahan mereka. Tanpa ada peperangan lagi, mereka langsung mengajukan perdamaian dengan panglima pisang sesikat di sebuah daerah yang dulunya terkenal dengan sebutan Pamah yang sekarang sudah diganti dengan nama jalan H.Agus salim. Mulai dari pernyataan perdamaian inilah terciptanya kata selesai dikarenakan bahwa peperangan antara panglima Elang Panas dengan Panglima pisang sesikat berakhirnya/selesai. Oleh karena itulah, masyarakat sekitar mengenal perkampungan tersebut dengan sebutan perkampungan kecamatan Selesai kabupaten Langkat.

Setelah berakhirnya peperangan perebutan kekuasaan itu dengan perdamaian, kampung kecamatan selesai mulai dihuni oleh penduduk yang mayoritasnya bersuku melayu. Masyarakat Melayu disana terkenal dengan keakraban masyarakatnya yang begitu erat hubungannya dengan gotong royong. Disana keakraban gotong-royongnya terlihat dalam kepeduliannya terhadap sesama tetangga.

jika ada salah satu tetangganya yang kesusahan atau diganggu oleh orang lain maka, masyarakat sesukunya akan membela dan membantunya. Orang orang diperkampungan ini begitu besar rasa kebersamaannya dan solidaritasnya. menurut ceritanya selepas kepemimpinan Panglima Pisang Sesikat dan sudah mulai berkembang perkampungan ini menjadi perkampungan kecamatan Selesai kampung ini memiliki gerakan pemuda pemudi islam yang lebih dikenal dengan singkatan GPPI.

GPPI itu sendiri berguna sebagai suatu perkumpulan pemuda pemudi bersuku melayu yang digerakkan untuk bekerja sama jika di kampung mereka ada acara-acara besar. Misal, ada acara pernikahan maka yang bergerak adalah perkumpulan GPPI tersebut masing-masing anggota GPPI baik pemuda dan pemudi sudah memiliki tugasnya masing-masing. Pemuda ditugaskan untuk membuat teratak dengan bahan bambu dan pelepah aren dengan beratapkan rumbia kemudian, pelaminan dihias dengan bambu yang di ukir dan ditambahi dengan hiasan bunga-bunga hidup dan segar, sedangkan pemudi bertugas untuk menggelek (bahasa melayu) / menggiling bumbu dan masak-memasak.

Setelah semakin berkembang perkampungan kecamatan Selesai ini, Selain keakraban masyarakat suku melayu di kecamatan Selesai ini tradisi juga sudah berkembang, salah satunya dalam tradisi pernikahan. Pernikahan masyarakat Melayu di kecamatan selesai ini terkenal dengan pada saat acara minang meminang. Disaat acara ini pihak pria yang ingin meminang pihak wanita harus memenuhi salah satu syarat dengan membawa tepak sirih pendatang sedangkan pihak wanita harus menyediakan tepak sirih penunggu.

Kedua tepak sirih itu wajib ada di hadapan kedua mempelai, setelah perbincangan kedua belah pihak melakukan pertukaran tepak sirih dan merasakan isi yang ada pada tepak tersebut dan yang merasakan hanya anak beru saja dari kedua belah pihak. Bukan hanya pada saat mencicipi tepak sirih saja akan tetapi saat perbincangan pun yang berbicara dan menyampaikan tujuan kedatangan pihak laki-laki hanya anak beru saja. Anak beru itu

sendiri dalam suku melayu dimaksud dengan adik atau kakak perempuan dari pihak laki-laki yang mau meminang.

Tabel 03. Naskah Drama

PELAKON:

1. Nini Balang
2. Panglima Elang Panas
3. Pisang sesikat
4. Rakyat
5. Prajurit Panglima Elang Panas

Naskah Drama

ADEGAN I

(Tirai dibuka) Alkisah terdapatlah sebuah perkampungan tak bernama di pedalaman kota Binjai tepatnya pada kabupaten Langkat. Perkampungan itu dikenal sebagai perkampungan melayu, dimana di kampung tersebut dihuni hampir rata-rata oleh orang yang bersuku Melayu. Menurut tetua disini, perkampungan itu dahulunya dikuasai oleh panglima yang bernama Pisang Sesikat. Ia merupakan panglima yang baik dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Perkampungan ini begitu sangat damai ketika dibawah kekuasaan panglima Pisang Sesikat

Panglima Pisang Sesikat : “Wahai rakyat-rakyatku, tetaplah kita menjaga persaudaraan, kedamaian kita di kampung ini. Bersatulah kita menjaga perdamaian ini! maka tidak akan ada yang bisa menghalangi dan memecah kita! Kita adalah rakyat yang kuat! (panglima tersebut mengepalkan tangannya, bersemangat).

Rakyat I : “Hidup Panglima Pisang Sesikat!!!” (rakyat I berseru).

Rakyat lainnya : “Hidup! (rakyat lainnya bersorak sorak gembira).

Sampai pada saat datanglah seorang panglima yang berasal dari Aceh yaitu bernama Elang Panas untuk menguasai perkampungan melayu itu. Elang Panas merupakan sosok panglima yang memiliki kekuatan yang luar biasa sesuai dengan namanya yang berarti seseorang memiliki kesaktian sangat luar biasa yang mampu terbang dengan menggunakan sebuah kris dan memiliki hawa tubuh yang sangat panas.

ADEGAN II

(Tirai Dibuka) Panglima Elang Panas memiliki misi ingin menyebar luaskan kekuasaannya hingga sampai ke perkampungan melayu dan akan menguasainya.

Panglima Elang Panas : Hei prajurit-prajuritku! Ayoo kita taklukkan kampong Melayu yan dielu-elukan itu.”

Prajurit : “Tapi Panglima, di perkampungan sana mereka telah dipimpin oleh orang bernama Panglima Pisang Sesikat, bagaimana kita akan menaklukkan kampung itu?!”

Panglima Elang Panas : “Heh perhatikan ucapanmu prajurit sok tahu! Kau kira aku tidak bisa mengalahkan Panglima Pisang ntahlah namanya itu! Aku lebih kuat dari dia! Lihat aku! Aku mampu terbang, aku mempunyai kris dan pasti setelah mendekat dengan tubuhku dia akan tumbang! Kau meragukan kekuatanku ya?! 9Panglima Elang Panas marah).

Prajurit : “Tidak, tidak, maaf panglima. Tapi.....”

Panglima Elang Panas: “Sudah! Tutup mulutmu itu! Aku jelas lebih kuat dari dia! Aku akan menaklukkan kampong itu dan menyebarliuaskan kepemimpinanku! Apapun yang terjadi! Siapa yang ikut aku?!(Panglima Elang Panas tertawa dengan keras dan diikuti sorakan dari para prajuritnya).

ADENGAN III

(Tirai dibuka) Panglima Elang Panas pun mulai melakukan perjalanan ke perkampungan melayu itu

bersama dengan para prajuritnya. Dengan terus menelusuri jalan yang panjang, Elang Panas bersama dengan para prajurit pun sampai di perkampungan melayu tersebut. Panglima Elang Panas dan para prajurit telah sampai disana pada malam hari. Panglima Elang Panas ingin melanjutkan kembali perjalanannya namun ternyata hari sudah tidak mendukung. Di karenakan malam yang sudah sangat larut panglima Elang Panas pun memutuskan untuk beristirahat sambil menunggu pagi bersama dengan para prajuritnya.

Panglima Elang Panas: “ Hari sudah mulai gelap, aku sangat lelah berkelana seharian.

Prajurit : Jika Panglima lelah baiklah jika Panglima beristirahat saja sambil menunggu pagi. Biarlah kami disini mengawasi dan berjaga selama Panglima tertidur.

Panglima Elang Panas: Baiklah jika begitu, Aku akan beristirahat sambil memulihkan energi ku kembali.

Prajurit : Baik Panglima.

Elang panas pun mengambil pohon jelatang (pohon yang jika tersentuh kulit akan menimbulkan efek gatal yang luar biasa) dan menggelarnya untuk dijadikan alas tidurnya. Elang Panas pun mulai terlelap tidur dikarenakan lelahnya telah melakukan perjalanan jauh. Sayangnya, di saat Panglima Elang Panas sedang sangat terlelap, tiba-tiba ia merasakan bahwa tubuhnya yang dialasi dengan daun jelatang itu terasa sangat gatal. Ia pun langsung terbangun dan terheran-heran.

Panglima Elang Panas: Aduhhh...kenapa tubuhku gatal sekali!!!!

Prajurit : Ada apa Panglima, apa yang terjadi?

Panglima Elang Panas: Aku tidak tahu, tapi tubuhku gatal sekali setelah tidur dengan beralaskan daun ini.

Prajurit : Maaf Panglima gatal yang ada pada tubuh Panglima adalah disebabkan oleh daun yang Panglima jadikan alas tidur adalah daun jelatang. Daun itu akan menimbulkan gatal pada tubuh jika tersentuh kulit Panglima.

Panglima Elang Panas : Apa benar seperti itu?

Prajurit : Benar Panglima.

Dengan kejadian itu. Panglima Elang Panas berpikir bahwa tidak akan mudah untuk menguasai perkampungan ini, sebab belum lagi menyerang orangnya pohon kayunya saja pun sudah melawan.

Panglima Elang Panas: Sial...ternyata ingin menguasai Perkampungan ini sangat penuh tantangan. Belum lagi bertemu dengan penguasanya, tumbuh-tumbuhannya saja sudah berani melawanku

Prajurit : Benar Panglima, oleh karena itu kita harus pandai mengambil langkah untuk menaklukkan mereka semua.

Panglima Elang Panas: tenang saja, aku tidak akan terkalahkan (Panglima Elang Panas tertawa keras).

ADEGAN IV

(**Tirai dibuka**) Keesokan paginya, Panglima Elang Panas pun melanjutkan lagi perjalanan dan menelusuri lebih dalam ke perkampungan ini. Berita mengenai kedatangan Panglima Elang Panas dari Aceh ini pun belum diketahui oleh Panglima Pisang Sesikat, tetapi Panglima Pisang sesikat mulai merasakan firasat yang tidak baik akan menghampiri dirinya dan daerah kekuasaannya.

Prajurit : Wahai Panglima, maaf jika hamba lancang bertanya. Apakah Panglima sedang ada masalah sehingga tampak begitu sangat gelisah?

Panglima Elang Panas: Ntah mengapa aku merasakan sebuah firasat yang sangat tidak baik. Aku merasakan akan ada sesuatu yang terjadi.

Prajurit : Jika Panglima sangat gelisah dengan firasat itu, mengapa tidak Panglima tanyakan saja kepada Ni Balang Panglima?

Panglima Pisang Sesikat: Kamu benar juga prajurit. Baiklah Aku akan menemui Ni balang untuk mempertanyakan firasatku ini.

Prajurit : Baiklah Panglima.

Panglima Pisang Sesikat pun pergi menemui Nini Balang untuk mempertanyakan kebenaran dari firasatnya tersebut.

Panglima Pisang Sesikat: Ni Balang....wahai Ni Balang datanglah engkau, Aku membutuhkan dirimu

Nini Balang : (Muncul lah sesosok Ni Balang dihadapan Panglima Pisang Sesikat) Ada apa wahai Panglima Pisang Sesikat, apakah gerangan yang membuatmu memanggil diriku?

Panglima Pisang Sesikat: Ni Balang, terakhir belakangan ini Aku merasakan sebuah firasat yang tidak baik mengenai daerah kekuasaanmu ini Ni Balang. Bisakah Kau membantuku Ni Balang untuk menerawangkan tentang firasatku ini? Apakah yang sebenarnya akan terjadi kepadaku?

Nini Balang : “Baiklah wahai Panglima, Aku akan membantumu menerawang dan itulah tugasku sebagai ahli nujum kerajaan ini.

Ni Balang pun berdiam dan mulai memejamkan mata sambil membacakan mantra-mantra untuk menerawang permasalahan apa yang akan dihadapi oleh Panglima Pisang Sesikat. Nini balang pun telah mengetahui kebenaran mengenai firasat Panglima Pisang Sesikat. Lalu, Ni Balang memberitahukan kepada panglima Pisang Sesikat bahwa akan ada kedatangan seorang panglima bernama Elang Panas yang memiliki niat tidak baik karena ingin meluaskan kekuasaannya hingga ke perkampungan ini dan menguasai seluruh perkampungan melayu ini. Nini Balang itu sendiri bukanlah sesosok yang berwujud manusia, tetapi merupakan sebuah arwah/roh yang dipercaya bahwa ramalan-ramalannya selalu terbukti

Nini Balang : wahai Panglima Pisang Sesikat, firasatmu memang benar Panglima. Tidak lama lagi kerajaanmu dan daerah kekuasaanmu akan diserang dan ingin dikuasai oleh sosok Panglima yang bernama Panglima Elang Panas. Kedatangannya dari daerah bagian Aceh sana hanya karena ingin menguasai daerah kekuasaanmu Panglima Pisang Sesikat.

Panglima Pisang Sesikat: Apa benar terawanganmu itu Ni Balang?

Nini Balang : Benar wahai Panglima, begitulah adanya di dalam terawanganmu ini.

Panglima Pisang Sesikat: Kurang ajar...Ini tidak bisa dibiarkan. Jadi Ni apa yang bisa Aku lakukan?

Nini Balang : Wahai Panglima, Kau beserta prajuritmu masih bisa jika ingin menghadang mereka. Kau masih bisa mempertahankan daerah kekuasaanmu ini.

Panglima Pisang Sesikat: Baiklah Aku akan keluar dan mencari keberadaan Panglima Elang Panas itu untuk menghadang niat jahatnya.

ADEGAN V

(Tirai dibuka) Setelah Nini Balang memberikan penerawangan mengenai firasat buruk Panglima Pisang Sesikat, Panglima Pisang Sesikat pun merasa kesal dan tidak senang karena tanah kelahirannya dan kekuasaannya ingin dikuasai oleh pendatang yang tujuan untuk memperluas kekuasaan dan menguasai perkampungan melayu itu.

Panglima Pisang Sesikat pun tidak diam, Ia langsung bergegas untuk mencari dimana keberadaan Panglima Elang Panas Sekarang. Setelah melakukan perjalanan panjang untuk mencari keberadaan Panglima Elang Panas, Panglima Pisang Sesikat pun berhasil menemukan keberadaan panglima Elang Panas.

Panglima Pisang Sesikat: Disini rupanya Engkau Panglima Elang Panas.

Panglima Elang Panas : (tertawa keras) hahahahaha...pasti Engkau adalah Panglima Pisang Sesikat, Panglima penguasa tanah Melayu ini.

Panglima Pisang Sesikat: Tidak usah kau banyak bicara, Aku sudah tahu apa niatmu datang ke daerah kekuasaanmu ini. Jika kau ingin daerah kekuasaanmu ini, langkahi dulu mayatku.

Panglima Elang Panas : (Tertawa keras) Kau kira Aku takut denganmu...Prajurit serang Dia.

Prajurit : serannngggg(Prajurit berlari menyerang Panglima Pisang Sesikat beserta prajuritnya).

mereka langsung melakukan peperangan/perkelahian yang sengit disebuah bukit yang bernama datuk bukit atau yang sekarang dinamai dengan nama jalan pasar rodi. Peperangan antara Panglima Pisang Sesikat

dan Panglima Elang Panas berlangsung dalam waktu yang cukup lama, dikarenakan Panglima Elang panas juga merupakan panglima yang berilmu tinggi dan sangat sakti. Panglima Pisang Sesikat sendiri merasa sangat berat melawan panglima Elang Panas meskipun sudah dibantu oleh para prajuritnya apalagi Panglima Pisang Sesikat tahu berdasarkan terawangan Ni Balang bahwa Panglima Elang Panas memiliki keris pusaka yang merupakan pertahanan diri untuk melindungi dan tidak dapat dibunuh oleh siapapun kecuali kris tersebut dapat direbut dari tangan panglima Elang Panas.

ADEGAN VI

(Tirai dibuka) Panglima Pisang Sesikat pun mulai mencari cara bagaimana untuk melumpuhkan Panglima Elang Panas dengan merebut keris itu agar tidak ada lagi pertahanan diri Panglima Elang Panas. Panglima Pisang Sesikat terus berpikir sampai pada akhirnya Panglima Pisang Sesikat seperti mendapatkan bisikan dari Ni Balang yang memberitahukan kelemahan Panglima Elang Panas. Kelemahannya yaitu Panglima Elang panas sangat suka dengan jagung, jika Ia melihat jagung ia akan terus melahapnya tanpa kenal kenyang. Panglima Pisang Sesikat percaya bahwa ini adalah cara yang sangat tepat.

Panglima Pisang Sesikat: Wahai Panglima Elang Panas, apakah kau tidak lelah? Kita bertarung tak pernah sudah, bagaimana kalau aku menawarkan baik hatiku padamu? Kau akan kuterima menjadi tamuku dan akan kuhidangkan makanan yang lezat-lezat di kerajaanku.”

Panglima Elang Panas : “ (Tertawa mengejek) Kau kira Aku bisa Kau bodohi?

Panglima Pisang Sesikat: “ Aku tidak membodohimu wahai Panglima Elang Panas. Sungguh! Aku hanya ingin berbaik dan bermurah hati kepadamu. Lagipula kau dan prajuritmu pasti sangat lelah dan lapar karena telah melakukan perjalanan dan peperangan yang panjang. Marilah kita bicarakan dan selesaikan ini dengan membicarakannya di kerajaanku saja.

Panglima Elang Panas mulai termakan bujukan Panglima Pisang Sesikat dan mengikuti Panglima Pisang Sesikat untu menuju ke kerajaannya. Panglima Elang Panas begitu sangat yakin daat menguasai kerajaan dan Daerah Perkampungan Melayu itu.

Panglima Elang Panas : Baiklah Aku akan ikut ke kerajaanmu dan membicarakan mengenai keinginanmu untuk meluaskan kekuasaanmu di daerah kekuasaanmu ini.

Panglima Pisang Sesikat: Silahkan jalan duluan Panglima Elang Panas (Sambil tersenyum sinis).

Setelah sampai dikerajaan Panglima Pisang Sesikat, Panglima Pisang Sesikat pun Memerintahkan pekerja kerajaan untuk melayani Panglima Elang Panas dan mempersilakannya beristirahat. Setelah itu Panglima Pisang Sesikat mulai menyusun strategi agar ia dapat menyuguhkan jagung sebagai makanan favorit Panglima Elang Panas sebanyak banyaknya agar dia kekenyangan dan tidak lagi dapat bertaruh dengan dirinya untuk merebutkan daerah kekuasaannya.

ADEGAN VII

(Tirai dibuka) Sebelum jamuan makan khusus untu Panglima Elang Panas, Panglima Pisang Sesikat pun mulai menenami jagung terlebih dahulu yang seharusnya ditanam dan bisa di panen setelah seratus hari Tetapi, berkat bantuan kekuatan Ni Balang jagung-jagung tersebut sudah dapat di panen pada hari ke sepuluh. Panglima Pisang Sesikat pun memerintahkan pembantu kerajaan untuk mengolah jagung-jagung tersebut dengan cara dibakar sebab, jagung bakar adalah makanan favorit dari Panglima Elang Panas sehingga bisa disuguhkan kepada Panglima Elang panas pada jamuan makan .

Panglima Pisang Sesikat: Ini dia hidangan spesial untukmu Panglima Elang Panas. Bukankah ini makanan kesukaanmu? (tersenyum penuh arti).

Panglima Elang Panas : Wahai Panglima Pisang Sesikat, darimana engkau tahu ini adalah makanan kesukaanku?

Panglima Pisang Sesikat: Ahhh, suda itu tidak penting aku tahu darimana. Sudahlah Panglima Elang Panas makan saja dan nikmati jagung bakar ini. Sudah ayo, ayo semuanya silahkan dimakan. (seru Panglima Pisang

Sesikat kepada Panglima Elang Panas dan Prajuritnya).

Panglima Elang Panas : Baiklah-baiklah, aku tidak akan membiarkan makanan lezat ini begitu saja. Aku pastikan semua jagung bakar ini akan habis dalam sekejap.

Jamuan makan tersebut berjalan lancar dan benar saja, Panglima Elang Panas mulai gelap mata sebab itu memang makanan kesukaannya, Ia pun mulai melahap semua jagung jagung itu sampai tak bersisa. Tanpa sadar panglima Elang Panas pun merasa bahwa dirinya sudah sangat-sangat kekenyangan dan tidak bisa bergerak. Panglima Pisang Sesikat yang melihat itu pun merasa puas di dalam hatinya.

Panglima Elang Panas pun semakin melemah karena kekenyangan dan tidak dapat melakukan apapun lagi. Panglima Elang Panas sudah menyadari bahwa takdir kematiannya akan datang. Ia sadar bahwa Ia tidak akan bisa melakukan apapun lagi.

Panglima Elang Panas : Panglima Pisang Sesikat ternyata kau sangat licik, kau telah mengetahui kelemahanku dan menggunakan kelemahanku untuk membunuhku.

Panglima Pisang Sesikat: (Tertawa keras) karena kau juga sangat licik Panglima Elang Panas, kau ingin merebut daerah kekuasaanku demi untuk meluaskan kekuasaanmu. Sudahlah Panglima Elang Panas menyerah saja Kau. Ajalmu sudah di depan mata.

Panglima Elang Panas yang sudah sangat kekenyangan dan tidak bisa lagi bertindak. Panglima Elang Panas pun sudah tahu bahwa ajalnya telah tiba dan akan habis di tangan Panglima Pisang Sesikat. Panglima Elang Panas langsung mengatakan kelemahannya kepada Panglima Pisang Sesikat, Dia mengatakan bahwa dirinya hanya bisa dibunuh ketika keris pusaknya dengan cara mememanggal kepalanya serta dimakamkan terpisah antara tubuhnya dengan jarak yang berjauhan seperti dibatasi oleh sungai.

Panglima Elang Panas : Baiklah Panglima Pisang Sesikat, Aku menyerah Aku pasrah. Ambillah keris ini dan bunuhlah Aku.

Panglima Pisang Sesikat: (Tersenyum sinis) Dengan Senang hati.

Panglima Pisang Sesikat pun langsung cepat mengambil keris itu sebelum Panglima Elang Panas mulai pulih. Panglima Pisang Sesikat mengarahkan keris tersebut ke leher Panglima Elang Panas

Prajurit : Heiii Panglima Pisang Sesikat turunkan keris itu dari leher Panglima Kami.(Sambil mengarahkan pedang kearah Panglima Pisang Sesikat).

Panglima Elang Panas : Turunkan pedang kalian prajurit, ini memang sudah ajalku. Aku memang akan mati di tangan Panglima Pisang Sesikat.

Tanpa berlama-lama keris di tangan Panglima Pisang Sesikat berhasil menebas kepala Panglima Elang Panas. Panglima Elang Panas telah mati. Prajurit Panglima Elang Panas pun menjatuhkan pedangnya dan berlutut dhadapan Panglima Pisang Sesikat memohon agar tidak dibunuh. Para prajurit tahu bahwa sekarang Panglima Pisang Sesikat lah yang berkuasa dan nyawa mereka berada dibawah belas kasihan Panglima Pisang Sesikat.

Prajurit Panglima Elang Panas: Ampun wahai Panglima Pisang Sesikat, mohon ampuni Kami jangan bunuh Kami. “

Panglima Pisang Sesikat : Bersyukurlah kalian karena Aku tidak akan membunuh kalian. Aku akan melepaskan kalian dan kalian harus pergi tinggalkan kampung melayu ini dan jangan pernah kembali lagi! Peperangan aku anggap sudah selesai! Pergilah!

Prajurit Panglima Elang Panas: Terimakasih Panglima, kami akan pergi dan tidak akan kembali lagi. Kami pun sepakat dan akan mengakhiri perang ini. Perang ini telah selesai.

Dengan kematian Panglima Elang Panas pergilah anak buahnya, mereka sudah merasa bahwa tidak ada lagi kesempatan untuk menguasai perkampungan melayu itu dan langsung mengakui kekalahan mereka. Tanpa ada peperangan lagi, mereka langsung mengajukan perdamaian dengan panglima pisang sesikat di sebuah daerah yang dulunya terkenal dengan sebutan Pamah yang sekarang sudah diganti dengan nama jalan H.Agus salim. Mulai dari pernyataan perdamaian inilah terciptanya kata selesai dikarenakan bahwa peperangan antara panglima Elang Panas dengan Panglima pisang sesikat berakhirnya/selesai. Oleh karena itulah, masyarakat

sekitar mengenal perkampungan tersebut dengan sebutan perkampungan kecamatan Selesai kabupaten Langkat.

Menentukan alur cerita

Alur cerita pada naskah drama hasil transformasi dari “Asal-Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat” ialah menggunakan alur campuran memiliki lima jenis tahapan cerita yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Eksposisi (pengenalan)

Pada bagian ini, pengarang akan memperkenalkan tokoh utama, penataan adegan cerita dan hubungan antar tokoh yang terdapat dalam cerita. Dimana eksposisi dalam drama ini adalah saat perkampungan itu dahulunya dikuasai oleh panglima yang bernama Pisang Sesikat. Ia merupakan panglima yang baik dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Perkampungan ini begitu sangat damai ketika dibawah kekuasaan panglima Pisang Sesikat. Sampai pada suatu ketika datanglah seorang panglima yang berasal dari Aceh yaitu, bernama Elang Panas.

Komplikasi (pengenalan masalah)

Pada bagian ini pengarang atau pembuat cerita akan memunculkan bagian-bagian dalam cerita yang dapat menimbulkan permasalahan. Komplikasi pada drama ini adalah saat seorang panglima yang berasal dari Aceh yaitu, bernama Elang Panas untuk menguasai perkampungan melayu itu.

Klimaks (puncak masalah)

Pada bagian ini merupakan puncak permasalahan yang dihadapi oleh tokoh, pada bagian ini juga tokoh dalam cerita akan dihadapkan dalam penentuan akhir yang akan dialaminya, keberhasilan atau kegagalan biasanya menjadi penentuan nasib tokoh dalam cerita. Klimaks pada drama ini yaitu terjadinya peperangan antara Panglima Pisang Sesikat dengan Panglima Elang Panas berlangsung dalam waktu yang cukup lama, dikarenakan Panglima Elang panas juga merupakan panglima yang berilmu tinggi dan sangat sakti. Panglima Pisang Sesikat sendiri merasa sangat berat melawan panglima Elang Panas meskipun sudah dibantu oleh para prajuritnya apalagi Panglima Pisang Sesikat tahu bahwa Panglima Elang Panas memiliki keris pusaka yang merupakan pertahanan diri untuk melindungi dan tidak dapat dibunuh oleh siapapun kecuali kris tersebut dapat direbut dari tangan panglima Elang Panas.

Resolusi (penurunan)

Resolusi ialah tahap penurunan konflik atau masalah yang terjadi, dimana resolusi pada drama ini ialah saat Panglima Pisang Sesikat menemukan kelemahan Panglima Elang Panas. Dimana kelemahannya yaitu Panglima Elang panas sangat suka dengan jagung, jika ia melihat jagung ia akan terus melahapnya tanpa kenal kenyang. Panglima Pisang Sesikat percaya bahwa ini adalah cara yang sangat tepat agar dapat mencabut kris pusaka yang merupakan pertahanan diri untuk melindungi diri dari musuh, tanpa harus menyakitinya.

Penyelesaian

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana nasib tokoh dalam cerita tersebut apakah endingnya bahagia, buruk, ataupun menggantung. Dimana penyelesaiannya adalah Setelah Panglima Pisang sesikat berhasil mendapatkan kris tersebut, Panglima Pisang Sesikat pun langsung membunuh Panglima Elang Panas dengan memenggal kepalanya dan Panglima Elang Panas pun mati. Setelah itu, Panglima Pisang Sesikat pun langsung memakamkan jasad Panglima Elang Panas dengan cara yang dikatakan oleh Panglima Elang Panas sendiri yaitu, dimakamkan dengan memisahkan potongan kepala dengan tubuhnya berjauhan seperti dibatasi sungai.

Menyusun adegan

Adegan adalah bagian babak. Satu babak terdiri dari beberapa adegan. Pada sebuah adegan akan tergambar satu suasana. Dimana pada naskah drama yang dibuat ini akan ada 3 adegan. Adegan pertama, Istana Panglima Pisang sesikat do perkampungan melayu, masyarakat yang hidup dengan aman dan damai, Adegan kedua, saat Panglima Elang Panas yang berada Di Dalam hutan belantara dengan tidur beralaskan daun talas. Is beristirahat Di hutan agar visa melanjutkan kembali perjalanannya menuju kampung melayu. Dan adegan ketiga, saat terjadinya peperangan antara Panglima Pisang Sesikat dengan Si Elang Panas di suatu perkampungan melayu tepatnya di daerah puncak tidak dihuni oleh masyarakat.



Membuat dialog antar tokoh

Tokoh yang ada pada drama ini berjumlah tiga orang. Selain efektif dalam penggambaran karakter tokoh, pemilihan tokoh yang tidak terlalu banyak ini agar naskah yang dibaca mudah dipahami oleh pembaca.

Kebudayaan merupakan suatu hal yang sangat kental dan masih terjaga sampai sekarang, bahkan setiap daerah daerah pedalaman budaya itu masih sangat dilestarikan oleh setiap penduduknya, mulai dari adat istiadat, tata krama dan nilai nilai kehidupan di dalam masyarakat. Seperti pada cerita rakyat daerah Asal-Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menjadi objek penelitian penulis. Disana budaya dari suku Melayunya masih sangat kental baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun tradisinya.

Masyarakat melayu di daerah ini sangat menjunjung nilai kebudayaan yang berhubungan dengan masyarakat, yaitu mereka masih menjunjung tinggi gotong royong, musyawarah dan kebudayaan terhadap sesama. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji salah satu poin di dalam nilai kebudayaan yaitu nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat yang meliputi, kerukunan, gotong royong dan musyawarah. Di dalam cerita rakyat Asal Usul Kecamatan Selesai ini, penulis menemukan adanya nilai budaya yang harus dikaji agar dapat diketahui oleh pembaca.

Nilai budaya merupakan suatu hal yang dianggap bernilai dan berharga dalam hidupnya sebagai pedoman didalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, setelah penulis mampu menyimpulkan kajian nilai nilai budaya didalam cerita rakyat Asal Usul Kecamatan Selesai ini, penulis ingin mentransformasikan objek penelitian ini menjadi sebuah naskah drama yang nantinya akan berguna bagi pembaca dan penyebarannya kepada masyarakat tentang Asal Usul Kecamatan Selesai ini lebih cepat. Dalam karya sastra terdapat legenda, yaitu cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi awal, bahwa nilai budaya di dalam cerita rakyat Asal Usul Kecamatan Selesai ini, masyarakat melayu kecamatan selesai mereka masih menjunjung tinggi gotong royong, musyawarah dan kepedulian terhadap sesama. Keakraban gotong-royongnya terlihat dalam kepeduliannya terhadap sesama tetangga, jika ada salah satu tetangganya yang kesusahan atau diganggu oleh orang lain maka, masyarakat sesukunya akan membela dan membantunya. Menurut narasumber dulunya dikampung kecamatan selesai ini ada gerakan pemuda pemudi islam yang lebih dikenal dengan singkatan GPPI. Guna GPPI itu sendiri adalah sebagai suatu perkumpulan pemuda pemudi bersuku melayu yang digerakkan untuk bekerja sama jika di kampung mereka ada acara-acara besar misalnya dalam adat pernikahan.

Bertitik tolak dari informasi itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai cerita rakyat "Asal Usul Kecamatan Selesai Dan Tradisi Masyarakatnya Di Kabupaten Langkat". Hal ini disebabkan karena peserta didik belum mengetahui dengan jelas bagaimana cerita rakyat atau legenda Asal Usul Kecamatan Selesai Dan Tradisi Masyarakatnya Di Kabupaten Langkat, maka peneliti akan mentransformasikan Asal Usul Kecamatan Selesai ke dalam bentuk naskah drama. Transformasian tersebut menjadi naskah drama bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan menggambarkan bagaimana cerita rakyat tersebut. Cerita rakyat atau legenda Asal Usul Kecamatan Selesai dan Tradisi Masyarakat Kabupaten Langkat ini juga dapat diubah dalam naskah drama melalui suatu pendekatan dengan tujuan agar penceritaan tersebut dapat diketahui secara jelas oleh siapapun yang membacanya. Nurgiantoro (2007:18), mengemukakan, transformasi adalah perubahan suatu hal atau keadaan. Bentuk perubahan, ada kalanya berubah kata, kalimat, struktur, dan isi karya sastra itu sendiri. Selain itu



transformasi juga bisa dikatakan, pemindahan atau pertukaran suatu bentuk ke bentuk lain, yang dapat menghilangkan, memindahkan, menambah, atau mengganti unsur.

Drama merupakan bentuk karya sastra yang sulit dibanding dengan bentuk sastra lain (Rahmanto, 1998). Dikatakan sulit karena untuk dapat menciptakan naskah drama yang baik seseorang harus melalui latihan terus-menerus. Dalam menulis naskah drama dibutuhkan juga kreativitas yang tinggi untuk dapat menghasilkan naskah drama yang menarik dan merangsang pembaca atau penikmat karya sastra. Cerita rakyat atau legenda Asal Usul Kecamatan Selesai dan Tradisi Masyarakat Kabupaten Langkat yang akan ditransformasikan menjadi naskah drama akan menggambarkan jelas unsur dari cerita, seperti tokoh dan penokohan, alur, gaya bahasa, latar, sampai amanat akan tergambar dengan jelas. Pentransformasian dalam bentuk naskah drama diharapkan dapat menjadi cara penyebarluasan dengan cepat. Selain itu, hasil transformasi cerita rakyat Asal-usul Kecamatan Selesai dan Tradisi Masyarakat Kabupaten Langkat perlu dijadikan bahan ajar agar cepat tersebar luas dan membuat masyarakat mengetahui bahwa di kota Binjai tepatnya pada kabupaten Langkat terdapat sebuah cerita Asal Usul Perkampungan Kecamatan Selesai.

Masyarakat pada umumnya belum mengetahui dengan jelas bagaimana cerita rakyat atau legenda Asal Usul Kecamatan Selesai dan Tradisi Masyarakat Kabupaten Langkat, maka penulis akan mentransformasikan ini ke dalam naskah drama agar masyarakat benar-benar dapat mengetahui bagaimana asal usul cerita rakyat tersebut. Pentransformasian ini dikaji melalui pendekatan intertekstualitas, yaitu adanya hubungan antara suatu teks dengan teks lain dimana setiap teks merupakan penyerapan dan transformasi dari teks-teks lain (Kristeva, 1980).

Transformasi dilakukan dengan melihat hubungan intertekstual dalam teks yang kita kaji, hubungan intertekstual antara teks dengan hipogram atau teks dasarnya dapat berupa ekspansi, modifikasi, konversi dan ekserp (Sardjono, 1992). Pentransformasian dalam bentuk naskah drama diharapkan dapat menjadi cara penyebarluasan cerita rakyat ini dengan cepat. Dengan adanya kategorisasi yang ditanyakan oleh para tetua atau orang-orang yang dianggap sesepuh di daerah tersebut melalui instrumen wawancara, peneliti menyusun dan menarik simpulan mengenai cerita rakyat tersebut. Lalu dengan adanya pengumpulan, analisis dan validitas data maka terbentuklah cerita rakyat atau legenda Asal Usul Kecamatan Selesai dan Tradisi Masyarakat Kabupaten Langkat yang nantinya akan dijadikan sebagai naskah drama.

Agar naskah drama tersebut menjadi naskah drama yang baik dan dapat dijadikan bahan ajar, maka dibutuhkan beberapa teknik dalam penulisannya, yaitu: a. menentukan tema; b. menentukan alur cerita; c. menyusun adegan dan d. membuat dialog tokoh.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa "Nilai budaya dan Asal Usul kecamatan selesai kabupaten Langkat" dapat ditransformasikan menjadi naskah drama serta bisa dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia pada siswa SMP serta SMA. "Nilai budaya yg terdapat di cerita Asal-Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat" ini terbentuk karena pada zaman dahulu penamaan kampung selesai diberikan sebab adanya peperangan antara Raja Aceh dengan Panglima Pisang sesikat. Raja Elang Panas ingin merebut Tanah kekuasaan melayu dengan mencoba datang ke tempat yang ingin dia kuasai. Peperangan ini berakhir dengan panglima Elang Panas dibunuh dengan Panglima Pisang Sesikat dan memakamkan jasad Panglima dengan memisahkan potongan kepala dengan tubuhnya berjauhan seperti dibatasi sungai. Dari situlah "Asal Usul Kecamatan



selesai” serta terdapat nilai budaya yang bisa dijadikan pedoman untuk masyarakat saat ini. Selanjutnya ditransformasikan menjadi naskah drama sesuai dengan teknik menyusun naskah drama yang benar. Tujuannya agar penggambaran unsur ceritanya lebih jelas dan menarik jika dijadikan bahan ajar Bahasa Indonesia pada siswa Kelas SMP dan SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitrianingrum, E. (2016). Nilai Budaya dalam Cerita Batu Darah Muning dari kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 45 – 57. Diperoleh dari https://scholar.google.com/scholar?client=ms-android-vivo&um=1&ie=UTF8*lr&q=related:alQ_7b2H_JgVpM:scholar.google.com/#d=gs_qabs&u=%23p%3DalQ_7b2H_JgJ
- Domas, Y., Martono., & Seli, S. (2016). Nilai Budaya Dalam Legenda Kampung Tubak Raeng. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5 (3). Diperoleh dari jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14322.
- Tawaulu, K, A. (2017). Analisis Nilai Budaya Legenda Wae Susu Mujualu Di Negeri Tahu. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 5 (1), 77 – 87. Diperoleh dari <https://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/52/53>.
- Sianturi, N. I. C. N. (2018). *Nilai-nilai Budaya Dalam Cerita Putri Lopian: Tinjauan Antropologi Sastra*. Skripsi Sarjana, Universitas Sumatera Utara. Diperoleh dari repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10792.
- Sari, N. P., Rahim, C., & Sitompul, R. W. (2019). Transformasi Mite Misteri Gang Keramat. *Jurnal Basataka*, 2 (1). DOI : <https://doi.org/10.36277/basataka.v2i1.41>
- Nisa, K., & Waruwu, E. (2020). Kajian Feminisme dan Transformasi Puisi Menjadi Naskah Drama. *Jurnal Unimed*, 9 (2). DOI : <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18381>
- Larasati, M. (2020). Transformasi Cerita Rakyat Asal Mula Kampung Dhoki Ke Dalam Naskah Drama. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1). Diperoleh dari e-journal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/view/507.
- Juwati. (2018). *Sastra Lisan Bumi Silampari: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: CV Budi Utama.